AL ATSAR : Jurnal Ilmu Hadits
Volume 4 Nomor 2 Oktober 2026
Email Jurnal : al.atsar.ejornal@gmail.com
Website Jurnal : ejournal.stdiis.ac.id/index.php/Al-Atsar

PENERAPAN APLIKASI *XMIND* DALAM MEMUDAHKAN PEMBELAJARAN *TAKHRIJ* HADIS
Studi Kasus pada Mahasiswi Prodi Ilmu Hadits STDIIS

Nurma Azzahra
Program Studi Ilmu Hadits
STDI Imam Syafi'i Jember
nurmazahra393@gmail.com

Salman Zulfahmi
Program Studi Ilmu Hadits
STDI Imam Syafi'i Jember
salmanzulfahmi@gmail.com

ABSTRACT

Hadith takhrij is an important part of hadith studies because it involves tracing hadith sources and arranging chains of transmission systematically. A clear visual representation can help students organize narrators and show relationships within a chain. X-Mind, a mind-mapping application, can support the creation of sanad trees in hadith takhrij learning. This study aims to describe the procedure for using X-Mind, examine its application, and identify its advantages and limitations among female students of the Hadith Science Study Program at STDI Imam Syafi'i Jember. It uses a qualitative approach with a case study design. Primary data were collected through open-ended questionnaires, and informants were purposively selected from students who had used X-Mind in learning. The findings show that X-Mind helps students create sanad trees, arrange transmission paths visually, and use colors to distinguish narrators or parts of a diagram. Respondents considered it practical, time-saving, and useful for producing orderly layouts. However, challenges remain in representing complex chains, adjusting arrow directions, and maintaining image resolution when diagrams are inserted into Microsoft Word. Therefore,

X-Mind serves as a visual aid, while the accuracy of sanad information still requires verification against relevant hadith sources.

Keywords: *X-Mind application; hadith takhrij; sanad tree; hadith learning.*

ABSTRAK

Takhrij hadis merupakan bagian penting dalam kajian ilmu hadis karena mencakup penelusuran sumber hadis dan penyusunan jalur periwayatan secara sistematis. Dalam praktiknya, mahasiswi memerlukan penyajian visual yang jelas untuk menata nama-nama perawi dan menunjukkan hubungan dalam sanad. Aplikasi X-Mind, yang berbasis *mind mapping*, dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk membuat pohon sanad dalam pembelajaran *takhrij* hadis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan prosedur penggunaan X-Mind, mengkaji penerapannya dalam pembelajaran *takhrij* hadis, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya pada mahasiswi Program Studi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terbuka, sedangkan informan dipilih secara *purposive* dari mahasiswi yang telah menggunakan X-Mind dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa X-Mind membantu mahasiswi membuat pohon sanad, menyusun jalur periwayatan secara visual, dan menggunakan warna untuk membedakan perawi atau bagian bagan. Aplikasi ini dinilai praktis, menghemat waktu, dan menghasilkan tata letak yang rapi. Namun, masih terdapat kendala dalam menampilkan sanad yang kompleks, mengatur arah panah, serta mempertahankan resolusi gambar ketika dipindahkan ke Microsoft Word. Dengan demikian, X-Mind berfungsi sebagai alat bantu visual, sedangkan ketepatan sanad tetap memerlukan pemeriksaan terhadap sumber hadis yang relevan.

Kata Kunci: aplikasi X-Mind; *takhrij* hadis; pohon sanad; pembelajaran hadis.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran *takhrij* hadis merupakan salah satu komponen penting dalam Pendidikan Tinggi Islam, khususnya bagi mahasiswi Program Studi Ilmu Hadits. Di dalam disiplin ilmu hadis, terdapat cabang keilmuan spesifik yang difokuskan untuk melacak asal-usul sebuah riwayat, yang dikenal dengan ilmu "*takhrij al-hadits*". Sebagai bagian dari cabang ilmu *mustalah* hadis, *takhrij* hadis pada hakikatnya merupakan disiplin keilmuan yang memuat prinsip-prinsip dasar beserta kaidah analitis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi sanad maupun matan secara kritis guna menentukan apakah suatu

riwayat dapat diterima atau ditolak.[249] Oleh karena itu, penguasaan ilmu ini sangat dibutuhkan agar mahasiswi mampu menilai kesahihan suatu hadis secara mandiri dan komprehensif.

Takhrij hadis berfungsi sebagai metode ilmiah untuk menelusuri asal-usul riwayat, memverifikasi sanad dan menilai kualitas rawi melalui sumber utamanya.[250] Proses ini memerlukan ketelitian, ketekunan, dan kemampuan berpikir sistematis. Namun, dalam praktiknya, mahasiswi sering mengalami kesulitan dalam memetakan alur sanad, memahami hubungan antarperawi, serta menyusun hasil *takhrij* secara runtut dan logis. Seiring perkembangan teknologi, inovasi pembelajaran berbasis digital mulai bermunculan untuk membantu mempermudah proses analisis tersebut.[251] salah satunya melalui penggunaan aplikasi *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan metode visualisasi informasi yang memudahkan pengguna dalam menyusun, memahami, dan mengembangkan ide secara terstruktur.

Secara konseptual, *mind mapping* (peta pikiran) adalah suatu pendekatan yang berfungsi untuk mengharmonisasikan kerja otak kanan dan kiri saat memproses informasi baru.[252] Salah satu instrumen digital yang mengadopsi teknik ini secara populer adalah Xmind, yakni perangkat lunak yang merancang pemetaan konsep secara grafis dan sistematis. Pada diskursuspembelajaran *takhrij* hadis, medium ini berpotensi menjadi alat bantu yang efektif dalam melacak jalur sanad serta memvisualisasikan sumber riwayat agar lebih mudah dipahami. Meski pendekatan spasial ini terbukti mampu membantu mahasiswi mengurai relasi antarperawi dan menyusun data *takhrij* dengan lebih rapi, implementasinya di lingkup perguruan tinggi Islam sejauh ini belum banyak dikaji secara ilmiah.

[249] Wildati Rachmi Faisalicha, *PEMBELAJARAN "TAKHRIJUL HADITS" MELALUI APLIKASI KUTUBUTTIS'AH DAN DAMPAKNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X AGAMA MAN YOGYAKARTA I*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hlm. 3.

[250] Ibid.

[251] Ibid.

[252] Arum Putri Rahayu, "The Use of Mind Mapping on Tony Buzan's Perspective in Learning Processes," *Jurnal Paradigma* 13, no. 1 (2021): 39–47, https://doi.org/10.53961/paradigma.v13i1.76.

Salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran *takhrij* hadis secara digital adalah Xmind. Aplikasi ini menyediakan fitur pemetaan pikiran (*mind- mapping)* yang memungkinkan mahasiswi menyusun pohon sanad, mengelompokkan perawi, dan menghubungkan informasi antarrawi secara visual dan sistematis. Xmind dapat diunduh secara gratis melalui Google Play Store untuk pengguna Android dan App Store untuk pengguna iOS.[253] Pemanfaatan teknologi semacam ini juga sejalan dengan tuntunan zaman, di mana mahasiswi dituntut untuk adaptif terhadap transformasi digital dalam dunia pendidikan.

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah (STDI) Imam Syafi'i Jember merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) yang menyelenggarakan pendidikan tinggi bagi generasi Islam sesuai dengan ajaran agama yang benar dan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah sesuai pemahaman para sahabat.[254] Saat ini STDI Imam Syafi'i membuka dua program studi S-1 yaitu: Hukum Keluarga Islam, dan Ilmu Hadits. Program Studi Ilmu Hadits mempunyai visi yaitu menjadi program studi ilmu hadis yang unggul dalam melahirkan sarjana ilmu hadis yang professional di bidang *turats* islami dalam konteks kekinian.

Adapun salah satu misinya yaitu mengembangkan penelitian yang unggul dan bermanfaat bagi dunia akademik dan masyarakat dalam skala nasional dan internasional berbasis *turats* Islami. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Kurikulum ini mengakomodir mata kuliah MKSK (Mata Kuliah Standar Kompetensi) sesuai ketentuan Kopertais IV Surabaya dan mata kuliah insitusi. Sebagian besar kurikulum mengacu kepada kurikulum yang diterapkan di Universitas Islam Madinah dengan penyesuaian.[255] Kegiatan pembelajaran, pada Prodi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember tidak hanya mengandalkan metode konvensional

[253] X-Mind dapat diunduh melalui Google Play Store: X-Mend net.xmind.doughnut (https://play.google.com/store/apps/details?id=net.xmind.doughnut) dan App Store: https://apps.apple.com/app/id1554172956

[254] https://stdiis.ac.id/visi-misi-stdi-imam-syafii/. Diakses pada 27 juli 2024.

[255] https://stdiis.ac.id/visi-misi-stdi-imam-syafii/. Diakses pada 27 juli 2024.

seperti hafalan dan penelaahan kitab, tetapi juga mulai memanfaatkan aplikasi digital guna mendukung proses pembelajaran.

Mengacu pada transformasi pembelajaran digital di lingkungan Program Studi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember, kajian mendalam mengenai optimalisasi perangkat lunak visual seperti aplikasi Xmind menjadi sangat krusial untuk dilakukan. Eksplorasi ini difokuskan untuk melihat bagaimana prosedur riil penggunaan aplikasi tersebut dalam mendukung pembelajaran *takhrij* hadis di kalangan mahasiswi. Kajian ini dinilai sangat relevan mengingat *takhrij* hadis merupakan salah satu mata kuliah inti yang menuntut ketelitian dan penguasaan kompetensi keilmuan secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah praktis pengoperasian Xmind, sekaligus mengevaluasi sejauh mana efektivitas aplikasi tersebut dalam membantu mahasiswi memahami serta menstrukturkan hasil *takhrij* secara visual dan sistematis.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pendekatan ini, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan judul: "Penerapan Aplikasi Xmind dalam Memudahkan Pembelajaran *Takhrij* Hadis (Studi Kasus pada Mahasiswi Prodi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember) sebagai upaya untuk menggali potensi teknologi visul dalam memperkuat kompetensi mahasiswi di bidang *takhrij* hadis secara praktis dan kontekstual.

Dari hasil penelitian terdahulu, sejauh ini belum ditemukan penelitian tentang penerapan aplikasi Xmind dalam pembelajaran hadis pada mahasiswi Prodi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember. Pertama, Binti Khabiubatur Rohmah Al Arifah, Alifia Rizqa Unzila, dan Muhammad Fathun Niam (2025) meneliti tentang "Efektivitas Melacak Informasi Rawi di Era Media: (Komparasi Aplikasi *Jawami' Al-Kalim, Maktabah Syamilah Hadith*)".[256] Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan model kajian pustaka (*library research*).

[256] Alifia Rizqa Unzila and Muhammad Fathun Niam, *Efektivitas Melacak Informasi Rawi Di Era New Media: (Komparasi Aplikasi Jawāmi' al-Kalim, Maktabah Syāmilah, Hadith Encyclopedia, Dan Dorar.Net)*, pt. 222-238, 5 (April 2025).

Sisi persamaannya dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan media digital dalam studi ilmu hadis, khususnya dalam upaya menelusuri sanad dan matan hadis secara praktis.

Sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut menekankan pada analisis komparatif terhadap berbagai aplikasi pelacak hadis. Kedua, Sabilar Rosyad dan Muhammad Alif (2023) yang meneliti tentang "Hadis di Era Digital: Tantangan dan Peluang Penggunaan Teknologi dalam Studi Hadis".[257] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kepustakaan untuk menganalisis tantangan dan peluang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran hadis. Persamaannya terletak pada pemanfaatan media digital dalam pembelajaran hadis dengan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya bersifat lebih umum dan konseptual.

Ketiga, Muslim, Iqbal, dan Najmuddin (2023) mengkaji "Aplikasi Hadis *Shahih* Berbasis Android".[258] Penelitian tersebut menggunakan model pengembangan *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) dengan skema *Work Breakdown Structure* (WBS) guna memecah pekerjaan ke dalam elemen terstruktur agar pelaksanaannya lebih sistematis. Sisi persamaannya terletak pada pemanfaatan media digital dalam pembelajaran hadis, sedangkan perbedaannya menitikberatkan pada pembuatan aplikasi hadis shahih berbasis Android melalui pendekatan teknis pengembangan perangkat lunak.

Keempat, Muhammad Arfan dan Azzam Firdaus (2023) meneliti "Pengenalan Aplikasi Hadis 'Satu Hari Satu Hadis' dan '40 Hadis Mudah Dihafal'.[259] Menggunakan pendekatan terapan kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap fitur, cara kerja, dan tujuan aplikasi. Persamaannya sama-sama mengkaji pemanfaatan aplikasi digital secara praktis, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian terhadap aplikasi hafalan hadis dan pemahaman makna secara tematik. Kelima, Dr.

[257] Sabilar Rosyad and Muhammad Alif, "Hadis di Era Digital: Tantangan dan Peluang Penggunaan Teknologi dalam Studi Hadis," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 24, no. 2 (2023): 185–97, https://doi.org/10.19109/jia.v24i2.18979.

[258] Muslem Muslem et al., "Aplikasi Hadist Shahih Berbasis Android," *Jurnal Ilmu Komputer Aceh* 1, no. 1 (2023): 13–20, https://doi.org/10.51179/ilka.v1i1.1894.

[259] Muhammad Arfan and Adam Firdaus, *PENGENALAN APLIKASI HADIS 'SATU HARI SATU HADIS" DAN "40 HADIS MUDAH DIHAFAL,"* 1, no. 1 (2023).

Reza Pahlevi Dalimunthe (2019) mengkaji "Efektivitas Aplikasi Lidwa Pusaka Terhadap Pembelajaran Hadis dan Ilmu Hadis di Jurusan Ilmu Hadis".[260] Melalui pendekatan kualitatif kepustakaan, hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Lidwa Pusaka belum memberikan dampak signifikan karena fungsinya lebih difokuskan sebagai pencari teks, bukan media interaktif.

Persamaannya terletak pada fokus kajian terhadap media digital dalam pembelajaran hadis, sedangkan perbedaannya menyoroti inefektivitas aplikasi Lidwa Pusaka sebagai alat bantu belajar. Keenam, Dliya Ul Fikriyyah (2019) meneliti "Telaah Aplikasi Hadis (Lidwa Pusaka)".[261] Melalui kajian pustaka kualitatif deskriptif, penulis menganalisis operasional aplikasi tersebut dalam menunjang pencarian serta studi hadis, khususnya dalam *takhrij*. Persamaannya berfokus pada pemanfaatan aplikasi digital, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian yang mengekplorasi teknis dan fitur spesifik aplikasi Lidwa Pusaka.

Ketujuh, Wildati Rachmi Faisalicha (2016) meneliti "*Takhrijul* Hadis Melalui Aplikasi *Kutubusittah* dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Agama MAN Yogyakarta 1".[262] Pendekatan kualitatif deskriptif lapangan ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa aplikasi *Kutub al-sittah* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sisi persamaannya dengan penelitian ini adalah penggunaan media digital dalam pembelajaran *takhrij* hadis. Adapun perbedaannya difokuskan pada aplikasi *Kutub al-sittah* sebagai sumber teks hadis di tingkat menengah, bukan sebagai instrumen bantu visualisasi penyusunan sanad.

B. METODE PENELITIAN

[260] Reza Pahlevi Dalimunthe, *EFEKTIVITAS APLIKASI LIDWA PUSAKA TERHADAP PEMBELAJARAN HADITS DAN ILMU HADITS DI JURUSAN ILMU HADIS*, *Laporan Hasil Penelitian*, 2019, 178.

[261] Dliya Ul Fikriyyah, *TELAAH APLIKASIHADIS (Lidwa Pusaka)*, Vol. 17 (July 2016): 16; Fikriyyah, *Telaah Aplikasi Hadis*.

[262] Wildati Rachmi Faisalicha, *PEMBELAJARAN "TAKHRIJUL HADITS" MELALUI APLIKASI KUTUBUTTIS'AH DAN DAMPAKNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X AGAMA MAN YOGYAKARTA I*,Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus.[263] Secara umum, riset kualitatif difokuskan pada upaya untuk menggali dan menginterpretasikan makna di balik sebuah fenomena yang terjadi secara natural di lapangan. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena objek kajian berkaitan erat dengan interaksi langsung mahasiswi terhadap media pembelajaran berbasis teknologi. Melalui desain studi kasus, peneliti dapat memusatkan perhatian pada satu fenomena spesifik secara mendalam dan berkesinambungan. Fenomena spesifik tersebut adalah penerapan aplikasi visual dalam pembelajaran ilmu hadis. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memotret realitas akademik yang sesungguhnya secara utuh dan komprehensif. Penggunaan metode ini pada akhirnya bertujuan untuk menghasilkan deskripsi analitis yang faktual dan objektif terkait pengalaman subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan merujuk pada individu-individu yang memiliki kapabilitas untuk bertindak sebagai narasumber atau informan penelitian.[264] Yaitu mahasiswi Program Studi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember yang telah menggunakan aplikasi Xmind dalam proses pembelajaran. Untuk menggali informasi tersebut, peneliti menggunakan teknik kuesioner terbuka. Instrumen ini dipilih untuk memberikan kebebasan kepada responden dalam menyampaikan jawaban sesuai pengalaman mereka tanpa terikat pilihan yang kaku. Melalui pendekatan ini, data yang didapat jauh lebih kaya, mendalam, dan sangat relevan untuk mengeksplorasi pengalaman personal mahasiswi saat menyusun *syajarah al-Isnad*.

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh para informan selanjutnya akan melalui tahapan analisis secara terstruktur dan sistematis. Data tersebut dianalisis untuk memperoleh informasi dan pemahaman terkait penerapan aplikasi Xmind dalam memudahkan pembelajaran *takhrij* hadis pada Program Studi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember. Proses analisis ini mencakup penelaahan terhadap setiap pernyataan tertulis informan untuk melihat

[263] Akhirul Insan Nurr Rokhmah et al., "Studi kasus pelaksanaan asesmen pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan aplikasi Moodle," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 9, no. 2 (2022): 160–69, https://doi.org/10.21831/jitp.v9i2.51644.

[264] Sri Handayani and Sri Wening, "KAJIAN PEROLEHAN KOMPETENSI KEAHLIAN BUSANA BUTIK SISWA SMK: STUDI KASUS PRAKERIN DI INDUSTRI PASANGAN," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 1 (2016): 66, https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8116.

pola pemanfaatan fitur-fitur yang ada di dalam aplikasi. Tujuan utama dari tahapan analisis ini adalah untuk mengevaluasi tingkat efektivitas serta mengidentifikasi kendala yang dialami mahasiswi di lapangan. Hasil interpretasi dan ekstraksi data tersebut kemudian dirangkum agar dapat menjawab rumusan masalah secara presisi. Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mendeskripsikan tentang sesuatu hal secara mendalam.[265]

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Penggunaan Aplikasi Xmind

Xmind merupakan aplikasi berbasis *mind mapping* yang tersedia secara gratis maupun berbayar dan dapat diakses melalui berbagai platfrom seperti Android, dan iOS. Aplikasi ini digunakan dalam pembelajaran *takhrij* hadis untuk membantu memetakkan informasi sanad, mengelompokkan perawi, dan menyusun data hasil *takhrij* secara visual, sistematis, dan mudah dipahami. Berikut adalah prosedur penggunaan aplikasi Xmind dalam konteks pembelajaran *takhrij* hadis. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan langkah-langkah penggunaan aplikasi Xmind yang dapat diikuti oleh mahasiswi dalam rangka mendukung proses pembelajaran *takhrij* hadis secara visual dan sistematis. Adapun langkah-langkah menggunakan Aplikasi Xmind dalam pembelajaran *takhrij* hadis sebagai berikut:

A. Langkah-Langkah mengunduh aplikasi Xmind

Sebelum memanfaatkan aplikasi Xmind dalam proses pembelajaran *takhrij* hadis, langkah awal yang perlu dilakukan oleh pengguna adalah mengunduh aplikasi Xmind. Adapun langkah-langkah pengunduhannya adalah sebagai berikut:

1. Buka platfrom pengunduhan aplikasi sesuai perangkat yang digunakan. Pengguna Android dapat mengakses Google Play Store, sedangkan pengguna iOS dapat membuka App Store.
2. Ketikkan kata kunci “Xmind: Mind Map”.

[265] Nurr Rokhmah et al., “Studi kasus pelaksanaan asesmen pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan aplikasi Moodle.”

3. Klik tombol *"Install"* atau *"Download"* untuk memulai proses pemasangan aplikasi ke perangkat.
4. Setelah aplikasi berhasil diunduh dan terpasang, buka aplikasi Xmind, lalu pilih salah satu dari dua opsi yang muncul di layar:

-"*Continue without signing in*" untuk penggunaan versi gratis tanpa akun.

- "*Sign In*" jika ingin mengakses fitur lanjutan dengan mendaftar atau masuk menggunakan akun.

B. Langkah-Langkah penggunaan aplikasi Xmind dalam Pembuatan Pohon Sanad

Dalam pembelajaran *takhrij* hadis, visualisasi sanad sangat membantu mahasiswi dalam memahami urutan dan hubungan antarperawi. Aplikasi Xmind hadir sebagai media bantu yang efektif untuk membuat pohon sanad secara sistematis dan interaktif. Berikut adalah tahapan penggunaan Xmind hadir sebagai media bantu yang efektif untuk membuat pohon sanad secara sistematis dan interaktif.

1. Menyiapkan Hadis yang Akan di*takhrij* secara lengkap disertai sanad dan matan, peneliti akan menggunakan hadis:

قال البخاري في صحيحه حدثنا أحمد بن أبي شريح قال: أخبرنا شبابة قال: أخبرنا شعبة، عن حسين المعلم، عن ابن بريدة، عن سمرة بن جندب أن امرأة ماتت في بطن، فصلى عليها النبي صلى الله عليه وسلم، فقام وسطها

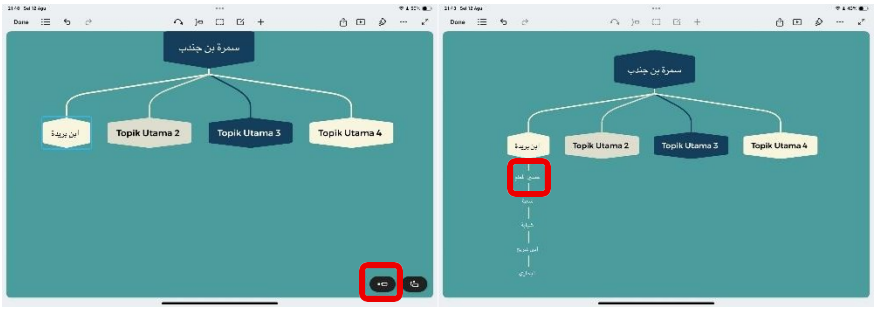
2. Membuka Aplikasi Xmind dan Membuat Proyek Baru

Membuka aplikasi Xmind di perangkat yang digunakan. Setelah terbuka, pilih opsi "*New Map*" untuk memulai proyek *mind mapping* baru.

Tampilan awal menggunakan X-Mind dengan iOS

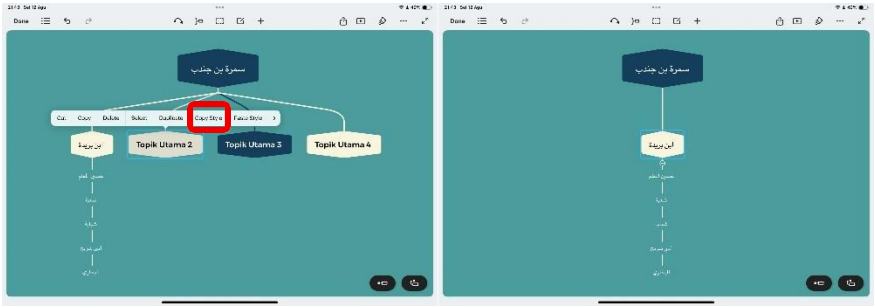
3. Menulis perawi sahabat, dan siapa perawi setelahnya. Jika ada, maka buat cabang-cabang baru dari topik utama untuk menuliskan nama-nama perawi secara berurutan sesuai dengan sanad hadis.

Klik *icon* tersebut, lalu isi dengan nama perawi (sahabat)



Klik *Icon* tersebut, lalu isi dengan nama seorang *tabi'in* lakukan hal tersebut berulang kali hingga *shahib al-kitab*

Klik topik utama 2, lalu tekan *delete* untuk menghapus bagan yang tidak digunakan.

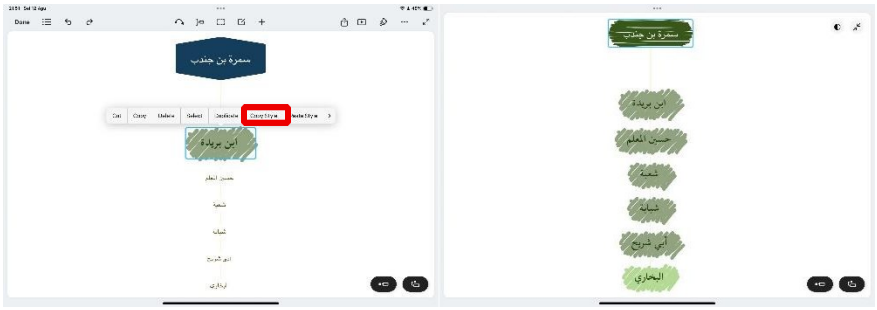


4. Mengatur Tampilan Pohon Sanad

Xmind menyediakan fitur pengaturan posisi, warna, dan *icon* visual yang dapat disesuaikan agar peta pohon sanad lebih mudah dibaca dan menarik secara tampilan.

klik *icon* tersebut lalu pilih warna dan bentuk yang kita inginkan.

5. Mengatur Tata Letak dan Desain Visual



Klik nama sahabat, lalu tekan *copy style,* lalu *paste style*. Lakukan hal tersebut berulang kali hingga sohibul kitab

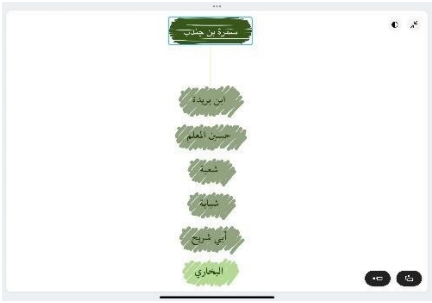
6. Menyimpan dan Mengeksplor Hasil Mind map/ Peta Sanad

Setelah pohon sanad selesai disusun, pengguna dapat menyimpan proyek dalam format asli Xmind atau mengekspornya ke dalam format gambar (png) atau PDF.

Klik *icon* tersebut lalu pilih export as lalu pilih PNG atau PDF.

7. Menampilkan Hasil Akhir Peta Pohon Sanad

Tampilan akhir dari pohon sanad menunjukkan struktur sanad hadis secara visual, lengkap, dan tersusun rapi. Visualisasi ini memudahkan mahasiswa dalam memahami keterkaitan antarpelaku periwayatan hadis.



C. Kelebihan dan aplikasi Xmind dalam pembelajaran *Takhrij* Hadis di Prodi Ilmu Hadits STDI Imama Syafi'I Jember.

Seiring perkembangan teknologi informasi di era digital, dunia Pendidikan mengalami banyak perubahan, termasuk dalam metode dan media pembelajaran. mahasiswa, khususnya mahasiswi Prodi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember, cenderung lebih tertarik menggunakan media berbasis teknologi karena dianggap lebih praktis, interaktif, dan mudah digunakan. Penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran tidak hanya mempercepat akses informasi, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman melalui penyajian visual yang menarik.

Salah satu aplikasi yang mulai digunakan dalam pembelajaran *takhrij* hadis adalah aplikasi Xmind, yaitu aplikasi pemetaan pikiran (*mind mapping)* yang membantu mahasiswi dalam menyusun pohon sanad. mengelompokkan perawi, dan memetakkan jalur periwayatan hadis secara visual dan terorganisasi. Dalam praktiknya, Xmind menjadi media bantu untuk menyusun informasi sanad dengan lebih jelas dan terstruktur, sehingga mempermudah pemahaman terhadap hubungan antarperawi dan alur riwayat suatu hadis.

Dalam penerapannya pada pengerjaan tugas akademik, aplikasi ini terbukti memberikan sejumlah kemudahan dan manfaat yang sangat mendukung proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa kelebihan aplikasi Xmind menurut pandangan dan pengalaman mahasiswi.

1. Efisiensi Waktu dan Kemudahan Penggunaan

Aplikasi Xmind dinilai sangat praktis dan mempercepat proses pembuatan pohon sanad. Pengguna tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk menggambar secara manual di kertas atau mengatur kotak satu per satu di aplikasi pengolah kata biasa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh SZNS, mahasiswi Prodi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember. SZNS mengatakan, "lebih efisien waktu karena lebih cepat."[266] Pernyataan senada juga disampaikan oleh ARL, yang merasakan bahwa aplikasi ini menawarkan "efisiensi waktu

[266] SZNS, *Wawancara* (Google Formulir, 18 Oktober 2026).

dan mudah diaplikasikan."[267] Demikian pula menurut AAR yang mengatakan, "selain mudah digunakan, membuat *syajarah al-Isnad* menggunakan Xmind juga dapat mempersingkat waktu."[268] Dari pemaparan tersebut, terlihat bahwa kecepatan dan kemudahan antarmuka menjadi alasan utama mahasiswi memilih Xmind untuk menunjang tugas *takhrij* hadis mereka.

a) Fitur Tata Letak Otomatis dan Rapi

Kelebihan lain yang sangat dirasakan oleh pengguna adalah sistem otomatisasi tata letak (*layout*) yang dimiliki Xmind. Aplikasi ini secara otomatis menyesuaikan ukuran kotak dan penempatan struktur ketika pengguna menambahkan data baru. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh AAR, mahasiswi Prodi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember yang berpengalaman menggunakan aplikasi ini. AAR mengatakan,"karena kita tidak perlu membuat kotaknya satu persatu. intinya klo kita nulis nama perawi otomatis ke tulis di dalam kotak."[269] Hal yang sama juga dirasakan oleh KA yang mengatakan, "Sangat tersusun dengan rapi dan tidak berantakan. Selain itu, Xmind selalu menyesuaikan ukuran dengan otomatis."[270] LSA juga menambahkan mengenai kemudahan mengatur struktur cabang pohon sanad: "Jika mau memindahkan satu akar pohon sanad jika tinggal dipindah paling atas nanti bawah-bawah auto ngikut."[271] Fitur ini sangat mengurangi beban teknis mahasiswi sehingga mereka dapat lebih fokus pada substansi penelitian sanad itu sendiri.

b) Visualisasi Menarik dan Beragam

Selain tata letak, Xmind menyediakan fitur kustomisasi visual seperti warna yang sangat membantu dalam pembelajaran *takhrij*, khususnya untuk membedakan status perawi (misalnya perawi *tsiqah* dan *dhaif*). Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh L, beliau mengatakan, "Memudahkan dalam menyusun pohon sanad dari segi bagan dan desain yang menarik."[272] Pernyataan senada juga disampaikan oleh LSA, mahasiswi Prodi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember. Beliau menyampaikan, "Warna yg disediakan lebiih banyak dan lebih beragam."[273] Ia juga menambahkan bahwa, "Gambarannya lebih bagus dan lebih

[267] ARL, *Wawancara* (Google Formulir, 18 Oktober 2026).
[268] AAR, *Wawancara* (Google Formulir, 18 Oktober 2026).
[269] AAR, *Wawancara* (Google Formulir, 18 Oktober 2026).
[270] KA, *Wawancara* (Google Formulir, 18 Oktober 2026).
[271] LSA, *Wawancara* (Google Formulir, 18 Oktober 2026).
[272] L, *Wawancara* (Google Formulir, 18 Oktober 2026).
[273] LSA, *Wawancara* (Google Formulir, 18 Oktober 2026).

cerah."[274] Fitur kustomisasi warna ini diakui juga oleh KA yang menyatakan bahwa ia bisa "menyesuaikan warna sesuai kebutuhan."[275] Dengan visualisasi yang menarik, data sanad yang rumit menjadi lebih mudah dianalisis.

3. Kekurangan Aplikasi Xmind dalam Pembelajaran *Takhrij* Hadis di Prodi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember

Layaknya buatan manusia yang jauh dari kata sempurna, sebuah aplikasi tentu tidak lepas dari kekurangan. Dalam praktiknya, selama pembelajaran *takhrij hadis* di Prodi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember, para mahasiswi menemukan beberapa kendala teknis. Berikut kekurangan aplikasi Xmind dari perspektif mahasiswi.

1. Keterbatasan Visualisasi Struktur Sanad yang Kompleks

Aplikasi Xmind pada dasarnya dirancang untuk *mind-mapping* terpusat, sehingga pengguna sering kali mengalami kesulitan ketika harus memvisualisasikan jalur sanad yang kompleks, seperti ketika ada periwayatan dari banyak guru ke satu murid, atau ketika terjadi perselisihan riwayat (*ikhtilaf*). Hal ini sebagaimana disampaikan oleh L, mahasiswi Prodi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember. L menyampaikan, "Ketika menemukan seorang rawi yang meriwayatkan dari dua guru, dalam aplikasi Xmind tidak ada fitur otomatis untuk membuat dua cabang di atas rawi sehingga harus membuat secara manual. Pernyataan senada disampaikan oleh AAR, yang merasakan, "kalau buat gambar sanad yang ada *ikhtilaf* atau ada *inqitha* susah." Selain itu, fleksibilitas arah panah juga menjadi kendala. Sebagaimana disampaikan oleh LSA, "Panahnya tidak bisa digeser ke segala arah." Keterbatasan ini mengharuskan mahasiswi mencari jalan pintas secara manual yang terkadang mengurangi kerapian bagan.

a) Penurunan Resolusi Gambar Saat Diekspor

Kelemahan teknis lain yang sering dikeluhkan adalah kualitas gambar ketika pohon sanad diekspor atau disisipkan ke dalam dokumen tugas seperti Microsoft Word. Hal ini

[274] LSA, *Wawancara* (Google Formulir, 18 Oktober 2026).
[275] KA, *Wawancara* (Google Formulir, 18 Oktober 2026).

sebagaimana yang disampaikan oleh SZNS, mahasiswi Prodi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember. SZNS menyampaikan, "jika banyak atau tambah panjang tulisannya diletak di word gambarnya tidak jelas atau sedikit burem." Pernyataan senada juga disampaikan oleh ARL, ia menyampaikan "jika pohon sanad tersebut terlalu panjang dan di cantumkan pada word maka gambar tersebut akan berkurang resolusinya." Kendala ini cukup menyulitkan mahasiswi karena tugas *takhrij hadis* pada akhirnya harus dikumpulkan dalam format dokumen pengolah kata, sehingga kualitas visual yang menurun dapat mengganggu keterbacaan hasil penelitian.

b) Kesulitan Adaptasi Awal dan Kurangnya Fitur Akademis Hadis

Bagi pengguna baru, menghubungkan bagian-bagian dalam aplikasi ini memerlukan waktu adaptasi. Sebagaimana disampaikan oleh ARL, "Pada awal penggunaan aplikasi Xmind pernah kesulitan dalam menghubungkan antara kolom satu ke kolom lainnya." Di samping itu, karena ini adalah aplikasi umum dan bukan dirancang khusus untuk ilmu hadis, Xmind tidak memiliki metadata perawi otomatis. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh KA, yang mengutip saran dari kakak tingkatnya, "Untuk tidak menggunakan Xmind karena kita tidak bisa tahu *thabaqah* rawi secara langsung."

4. Penerapan Aplikasi Xmind dalam Pembelajaran *Takhrij* Hadis pada Mahasiswi

Penerapan aplikasi Xmind dalam pembelajaran *takhrij* hadis pada mahasiswi Program Studi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember berfokus pada penggunaannya sebagai media untuk membantu membuat *syajarah al-isnad* (pohon sanad). Dalam proses pembelajaran *takhrij* hadis, penyusunan pohon sanad menjadi salah satu kegiatan penting untuk menggambarkan jalur periwayatan hadis secara sistematis. Melalui aplikasi Xmind, nama-nama perawi dapat disusun dalam bentuk peta visual sehingga hubungan antarr perawi dalam suatu sanad lebih mudah ditampilkan dan ditelusuri.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden menyatakan sering menggunakan aplikasi Xmind dalam pengerjaan tugas *takhrij* hadis. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi tersebut telah dimanfaatkan oleh mahasiswi sebagai salah satu media pendukung dalam menyelesaikan tugas akademik, khususnya ketika menyusun pohon sanad. Penggunaan aplikasi ini membantu mahasiswi menyajikan jalur periwayatan dalam bentuk visual yang lebih terstruktur dibandingkan dengan penyusunan secara manual. Selain membuat tampilan

lebih rapi, fitur-fitur fleksibel pada Xmind juga terbukti meningkatkan efisiensi waktu pengerjaan dan memudahkan revisi jika terdapat kesalahan penyusunan urutan perawi.

Salah satu alasan mahasiswi menggunakan Xmind adalah kemampuannya dalam membantu proses pembuatan *syajarah al-isnad.* Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ARL, mahasiswi Program Studi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember yang menjelaskan bahwa aplikasi tersebut membantu dalam pembuatan syajaratul isnad. Ia menyampaikan bahwa: "membantu dalam pembuatan *syajarah al-isnad* yang merupakan wasilah dalam menyusun *turuq al-hadits* (salah satu bagian dari *takhrij* hadis)."[276] Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Xmind berkaitan langsung dengan kebutuhan mahasiswi dalam mengerjakan tahapan *takhrij* hadis.

Aplikasi ini dimanfaatkan untuk membantu menyusun dan menggambarkan jalur-jalur periwayatan hadis sehingga informasi mengenai sanad dapat disajikan secara lebih teratur. Dengan demikian, Xmind berperan sebagai alat bantu visual dalam proses penyusunan pohon sanad, bukan sebagai pengganti proses penelitian terhadap sumber-sumber hadis dan kitab-kitab yang berkaitan dengan para perawi. Selain digunakan untuk menyusun jalur periwayatan, Xmind juga dimanfaatkan untuk memberikan penanda visual pada nama-nama perawi. Salah satu bentuk penerapannya adalah penggunaan warna untuk membedakan informasi yang terdapat dalam pohon sanad. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh LSA yang menjelaskan bahwa aplikasi tersebut digunakan "Untuk menggambar pohon sanadnya dan memberi warna pada rawinya."[277]

Berdasarkan pernyataan tersebut, penggunaan Xmind tidak hanya membantu mahasiswi dalam menyusun posisi nama-nama perawi, tetapi juga memberikan keleluasaan dalam mengatur tampilan pohon sanad sesuai kebutuhan tugas. Pemberian warna dapat membantu membedakan bagian-bagian tertentu dalam penyajian sanad, selama penggunaannya disesuaikan dengan informasi yang telah diteliti. Dengan tampilan yang lebih terorganisasi, pohon sanad diharapkan lebih mudah dibaca dan digunakan sebagai bahan

[276] ARL, *Wawancara* (Google Formulir, 18 Oktober 2026).
[277] LSA, *Wawancara* (Google Formulir, 18 Oktober 2026).

pendukung dalam pengerjaan tugas *takhrij* hadis. Dalam penerapannya, manfaat Xmind juga berkaitan dengan kemudahan penyusunan dan pengaturan tampilan.

Fitur penyusunan berbentuk peta konsep memungkinkan mahasiswi mengatur hubungan antarelemen secara visual. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan dalam penggunaan aplikasi untuk menyusun pohon sanad, terutama ketika terdapat banyak nama perawi dan jalur periwayatan yang perlu ditampilkan. Meskipun demikian, efektivitas penggunaannya tetap bergantung pada kemampuan mahasiswi dalam mengoperasikan fitur-fitur yang tersedia serta ketelitian dalam menyusun data sanad. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, penilaian responden terhadap efektivitas penggunaan Xmind sebagai media pendukung berada pada kisaran 70 persen hingga 90 persen.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswi menilai aplikasi ini membantu proses penyusunan pohon sanad. Namun, manfaat tersebut tidak berarti bahwa seluruh proses pengerjaan *takhrij* hadis dapat diselesaikan hanya dengan menggunakan Xmind. Ketepatan informasi mengenai nama perawi dan jalur periwayatan tetap memerlukan pemeriksaan terhadap sumber-sumber hadis yang relevan. Di samping manfaat tersebut, penerapan Xmind juga memiliki beberapa kendala teknis. Salah satu kendala yang ditemukan adalah penurunan resolusi gambar ketika hasil pohon sanad dipindahkan ke Microsoft Word. Kondisi ini dapat memengaruhi kejelasan tampilan, terutama apabila pohon sanad memuat banyak nama perawi atau memiliki susunan yang kompleks.

Selain itu, pengaturan arah panah pada jalur sanad yang kompleks juga dapat menjadi kesulitan tersendiri bagi mahasiswi ketika menata hubungan antarelemen dalam pohon sanad. Kendala tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi tidak sepenuhnya menghilangkan tantangan dalam penyusunan pohon sanad. Mahasiswi tetap perlu memperhatikan keterbacaan hasil akhir, ketepatan arah hubungan antarelemen, serta kualitas gambar ketika hasil pekerjaan dimasukkan ke dalam dokumen tugas. Oleh karena itu, penggunaan Xmind perlu disertai dengan pemeriksaan ulang terhadap hasil visualisasi agar pohon sanad yang disusun dapat menyajikan informasi secara jelas dan sistematis.

Secara keseluruhan, penerapan aplikasi Xmind dalam pembelajaran *takhrij* hadis pada mahasiswi Program Studi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember dapat dilihat dari penggunaannya untuk membantu membuat pohon sanad, menyusun jalur periwayatan, dan memberikan penanda visual pada nama-nama perawi. Meskipun terdapat kendala teknis dalam pengaturan arah panah dan kualitas gambar, aplikasi ini dinilai membantu pengerjaan tugas *takhrij* hadis. Dengan demikian, Xmind berfungsi sebagai media pendukung yang mempermudah penyajian jalur periwayatan hadis secara visual, sedangkan ketepatan data sanad tetap harus didasarkan pada penelitian terhadap sumber-sumber hadis yang relevan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi Xmind dalam pembelajaran *takhrij* hadis pada mahasiswi Program Studi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember meliputi: (a) penggunaan Xmind untuk membantu membuat *syajarah al-isnad* sebagai bagian dari penyusunan *turuq* hadis; (b) pemanfaatan fitur visual, termasuk pemberian warna pada nama-nama perawi, untuk membantu penyajian pohon sanad; dan (c) pemanfaatan aplikasi sebagai media pendukung pengerjaan tugas *takhrij* hadis, meskipun masih terdapat kendala teknis dalam pengaturan arah panah dan kualitas gambar ketika hasil pekerjaan dipindahkan ke Microsoft Word.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, prosedur penggunaan aplikasi Xmind dalam pembelajaran *takhrij* hadis dimulai dari pengunduhan aplikasi, pembuatan proyek melalui fitur *New Map*, penyusunan nama perawi secara berurutan sesuai sanad, pengaturan tata letak visual, hingga pengeksporan hasil akhir dalam format PNG atau PDF. Dalam penerapannya pada mahasiswi Program Studi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember, aplikasi ini difungsikan secara efektif (berkisar antara 70 persen hingga 90 persen) sebagai media bantu visual untuk memetakan *syajarah al-Isnad* (pohon sanad), menyusun *turuq al-hadis*, dan memberikan penanda visual bagi perawi, meskipun verifikasi data tetap harus merujuk pada sumber hadis primer. Penggunaan aplikasi ini memiliki kelebihan berupa efisiensi waktu pengerjaan, kemudahan penyesuaian tata letak otomatis, serta variasi fitur desain yang

menarik; namun juga memiliki kekurangan seperti keterbatasan dalam memvisualisasikan struktur sanad yang terlalu kompleks, kesulitan pengaturan arah panah spesifik, penurunan resolusi gambar saat diekspor ke pengolah kata, butuhnya waktu adaptasi bagi pengguna baru, serta ketiadaan informasi otomatis mengenai *thabaqat al-ruwah* sehingga pengguna tetap memerlukan literatur pendamping.

E. DAFTAR PUSTAKA

Al-Asyqar, Muhammad Sulaiman ‘Abdullah. *Zubdah Al-Tafsir*. Cet. I. Oman: Dar Al-Nafas, 1434 H.

Arifah, Lidyana Dan Hardius Usmaarfan, Muhammad, And Adam Firdaus. *PENGENALAN APLIKASI HADIS ‘SATU HARI SATU HADIS” DAN “40 HADIS MUDAH DIHAFAL.”*1, No. 1 (2023).

Aruim Putri Rahayu, “Penggunaan Mind Mapping Dari Perspektif Tony Buzan Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Paradigma,* Vol.11, No.1 (2021).

Binti Khabiubatur Rohmah Al Arifah, Alifia Rizqa Unzila, Dan Muhammad Fathun Niam Yang Meneliti Tentang “Efektivitas Melacak Informasi Rawi Di Era Media: (Komparasi Aplikasi Jawami’ Al- Kalim, Maktabah Syamilah Hadith)” Tahun 2025.

Dalimunthe, Reza Pahlevi. *EFEKTIVITAS APLIKASI LIDWA PUSAKA TERHADAP PEMBELAJARAN HADITS DAN ILMU HADITS DI JURUSAN ILMU HADIS. Laporan Hasil Penelitian*. 2019, 178.

Faisalicha, Wildati Rachmi. *PEMBELAJARAN “TAKHRIJUL HADITS” MELALUI APLIKASI KUTUBUTTIS’AH DAN DAMPAKNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X AGAMA MAN YOGYAKARTA I.* Pt. 87. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, N.D.

Faziyah, Mauidatul. “Konsep Hadis Tentang Parenting Terhadap Kepribadian Anak Di TK Awliya Cirebon.” *Jurnal Raudhah*. Vol. 8, No. 1, 2020.

Fikriyyah, Dliya Ul. *TELAAH APLIKASIHADIS (Lidwa Pusaka)*. Vol. 17 (July 2016): 16.

Handayani, Sri, And Sri Wening. “KAJIAN PEROLEHAN KOMPETENSI KEAHLIAN BUSANA BUTIK SISWA SMK: STUDI KASUS PRAKERIN DI INDUSTRI PASANGAN.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, No. 1 (2016): 66. Https://Doi.Org/10.21831/Jpv.V6i1.8116.

Muhammad Arfan Dan Azzam Firdaus Yang Meneliti Tentang “Pengenalan Aplikasi Hadis ‘Satu Hari Satu Hadis’ Dan ’40 Hadis Mudah Dihafal” Yang Dilakukan Tahun 2023.

Muslim, Iqbal Dan Najmuddin "Aplikasi Hadis Shahih Berbasis Android" Tahun 2023.

Muslem, Muslem, Iqbal Iqbal, And Najmuddin Najmuddin. "Aplikasi Hadist Shahih Berbasis Android." *Jurnal Ilmu Komputer Aceh* 1, No. 1 (2023): 13–20. Https://Doi.Org/10.51179/Ilka.V1i1.1894.

Nurr Rokhmah, Akhirul Insan, Colin Widi Widawati, Inta Rachma Yuniarta, And Sarwiji Suwandi. "Studi Kasus Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Aplikasi Moodle." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 9, No. 2 (2022): 160–69. Https://Doi.Org/10.21831/Jitp.V9i2.51644.

Putri Rahayu, Arum. "The Use Of Mind Mapping On Tony Buzan's Perspective In Learning Processes." *Jurnal Paradigma* 13, No. 1 (2021): 39–47. Https://Doi.Org/10.53961/Paradigma.V13i1.76.

Reza Pahlevi Dalimunthe, Lc, M.Ag "Efektivitas Aplikasi Lidwa Pusaka Terhadap Pembelajaran Hadis Dan Ilmu Hadis Di Jurusan Ilmu Hadis" Tahun 2019.

Rosyad, Sabilar, And Muhammad Alif. "Hadis Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Penggunaan Teknologi Dalam Studi Hadis." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 24, No. 2 (2023): 185–97. Https://Doi.Org/10.19109/Jia.V24i2.18979.

Sabilar Rosyad Dan Muhammad Alif "Hadis Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Penggunaan Teknologi Dalam Studi Hadis" Tahuin 2023

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Unzila, Alifia Rizqa, And Muhammad Fathuin Niam. *Efektivitas Melacak Informasi Rawi Di Era New Media: (Komparasi Aplikasi Jawāmi' Al-Kalim, Maktabah Syāmilah, Hadith Encyclopedia, Dan Dorar.Net)*. Pt. 222-238. 5 (April 2025).

N. "Pengaruih Religiusitas, *Subjective Norm* Dan *Perceiveid Behavioral Control* Terhadap Keputusan Muslimah Berhijab." *Jurnal Middle East And Islamic Studies*. Vol. 4, No. 1, 2017.

Wildati Rachmi Faisalicha "Takhrijul Hadis Melalui Aplikasi Kutubusittah Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Agama MAN Yogyakarta 1

Https://stdiis.ac.id/visi-misi-stdi-imam-syafii/. Diakses Pada 27 Juli 2024.